BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas suatu sistem dapat mempengaruhi kualitas suatu bangsa di masa depan. Berdasarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dilaksanakan melalui jalur pendidikan folmal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Roudhatul Atfhal (RA), atau bentuk lain yang yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluaga atau pendidikan yang diselengarakan oleh lingkungan.

Secara spesifik pada Kurikulum 2004 untuk Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal dinyatakan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif,

bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup kurikulum dipadukan dalam dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang meliputi : bahasa, kognitif, fisik, motorik, nilai moral agama, dan sosial emosi. Kognitif sendiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, sehingga dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan kemampuan sains.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan peletak dasar untuk mengembangkan kecerdasan anak. Melihat bahwa masa prasekolah merupakan masa keemasan bagi pertembuhan dan perkembangan anak, pendidik di tuntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan pontesi kecerdasan anak.

Kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan bernalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar. Kecerdasana anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan asupan gizi untuk membangun sel-sel tubuh, termasuk otak.

Menurut Gardner (dalam Amstrong, 2013: 6) ada 8 kelompok kecerdasan yang dapat diidentifikasi yaitu (1) Kecerdasan logis-matematis, (2) Kecerdasan linguistik-verbal, (3) Kecerdasan spasial-visual, (4) Kecerdasan musikal, (5) Kecerdasan kinestetis-ragawi, (6) Kecerdasan naturalis, (7) Kecerdasan intrapersonal, (8) Kecerdasan interpersonal.

Delapan kecerdasan di atas sangat penting untuk dikembangan pada anak usia dini, tidak terkecuali dengan kecerdasan naturalis anak. Kecerdasan naturalis anak sangat penting untuk dikembangankan karena anak sebagai penerus kehidupan agar bisa menjaga ekosistem kehidupan. Apalagi di zaman sekarang ini dimana alam lingkungan kita sudah mulai rusak karena ulah manusia sendiri. Dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada kelompok B di RA Al-Hikmah Paninggaran karena berdasarkan pengamatan kecerdasan naturalis anak di sana masih rendah dilihat dari kebiasaan anak yang masih membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga lingkungannya. Selain itu juga penggunaan metode pembelajaran kurang inovatif sehingga perkembangan kecerdasan naturalis anak kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan tersebut disini peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan natularistik anak.

Peneliti menggunakan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak karena pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengaitkan langsung materi dengan kehidupan nyata anak.

Materi atau pembelajaran yang diberikan diharapkan bisa langsung mengena dan bermakna bagi anak, dan diharapkan juga dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan Naturalis Anak Kelompok B Pada RA Al-Hikmah Paninggaran, Pekalongan.
2. Pembelajaran Kontekstual di RA Al-Hikmah Paninggaran, Pekalongan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumasan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B RA Al-Hikmah Paninggaran?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B RA Al-Hikmah Paninggaran Tahun 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan baik guru, murid, kepala sekolah yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru, sumbangan penelitian ini sebagai ispirasi untuk menggunakan metode kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

   b. Bagi murid, semoga hasil penelitian ini menambah kecerdaasan naturalis anak dan pengalaman nyata dalam belajar dan meningkatkan kemauan belajar anak.

   c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa menfasilitasi dan mendukung kegiatan pembalajaran kontekstual.